

## MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS 7 SMP AS-SAADAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Miftahul Ulum\*, Farida Nurhayati

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*muhammadulum2@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Pandemi COVID-19 mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini berdampak terhadap tingkat minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) di masa pandemi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket minat belajar siswa yang dibagikan secara daring melalui *google form* dengan jumlah sampel sebanyak 3 kelas siswa kelas VII dengan total jumlah 97 siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisioner. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Angket yang digunakan dalam artikel ini diadopsi dari penelitian terdahulu. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) secara daring cukup baik dengan persentase sebesar 56,7% dengan hasil setiap kis-kisinya adalah 5,2% baik; 36,1% kurang baik; 2,1% tidak baik dan untuk minat belajar siswa diperoleh berdasarkan kategori sangat tinggi 5,2%; Tinggi 56,7%; Cukup 32%; rendah 6,2% dan sangat rendah 0%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) secara daring termasuk kategori cukup baik, dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) dimasa pandemi COVID-19 tergolong kategori baik.

**Kata Kunci:** pembelajaran *daring*; minat belajar; covid-19

### Abstract

The COVID-19 pandemic requires learning to be done online. This has an impact on the level of student interest in learning, especially in Physical Education Sport and Health subjects. This study aims to determine how much student interest in learning and learning outcomes in Physical Education Sport and Health subjects during the pandemic. This type of research uses a descriptive quantitative approach. The instrument in this study used a student learning interest questionnaire which was distributed online via google form with a total sample size of 3 classes of grade VII students with a total of 97 students using a questionnaire data collection technique. The sampling technique used was cluster random sampling. The questionnaire used in this article was adopted from previous research. The data analysis technique used was a percentage. The results showed that, the student learning outcomes in online Physical Education Sport and Health subjects were quite good with a percentage of 56.7% with the results for each score was 5.2% good; 36.1% less well; 2.1% is not good and for students' interest in learning is obtained based on the very high category 5.2%; High 56.7%; Enough 32%; low 6.2% and very low 0%. The conclusion of this study is that student learning outcomes in online Physical Education Sport and Health learning are in a fairly good category, and student interest in learning Physical Education Sport and Health during the COVID-19 pandemic is in a good category.

**Keywords:** online learning; interest in learning; covid-19

## PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit yang diakibatkan oleh salah satu jenis virus Corona yaitu SARS-CoV-2. Pada banyak kasus virus Corona hanya menyebabkan flu, namun virus ini juga dapat menyebabkan gangguan pernafasan, pneumonia akut, sampai kematian. Menurut data Kementerian Kesehatan RI pada tanggal 27 April 2020, wabah ini sudah menjangkit 231 negara, sebanyak 2.804.96 jiwa terkonfirmasi positif COVID-19, dan sebanyak 193.710 jiwa meninggal akibat wabah ini. Negara-negara yang terkena dampak wabah yang telah berlangsung ini harus karantina lingkungan/mandiri, jam malam dan keadaan darurat (Mahreni, Ridwan dkk, 2020).

Pemerintah Indonesia sendiri telah menetapkan wabah COVID-19 sebagai bencana non-alam. Cepatnya penyebaran virus Corona ini membuat pemerintah membuat keputusan penerapan *social distancing*, bahkan beberapa kota sudah diterapkan PSBB untuk memutus rantai penyebaran virus Corona. Pembatasan aktivitas masyarakat ini juga berdampak pada pendidikan. UNESCO (dalam Hasanah, Aan 2020) menyatakan 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra-sekolah sampai pendidikan menengah atas serta 86.034.287 pelajar di perguruan tinggi berpotensi terdampak pandemi. Di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dan aktivitas di sekolah ditiadakan di semua jenjang pendidikan.

Salah satu sekolah yang menerapkan belajar di rumah adalah SMP Assaadah Surabaya. Selama proses belajar di rumah, guru dan siswa melakukan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Corona di wilayah sekolah. Di Indonesia pembelajaran daring masih jarang digunakan, sehingga saat sekolah diharuskan melakukan pembelajaran daring banyak sekolah yang tidak siap entah itu pendidik, pelajar, maupun orang tua. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, dan video (Jayul dan Irwanto, 2020).

Untuk menunjang daring faktor kunci pembelajaran *online* adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Kesuksesan dibutuhkan fasilitas komputer/laptop ataupun *smartphone*, jaringan internet, dan kuota internet sedangkan tidak semua siswa mampu memiliki fasilitas tersebut (Raibowo dan Nopiyanto, 2020). Bagi guru dan sekolah yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran secara *online* tentu bukan menjadi suatu masalah, menyikapi permasalahan tersebut tentunya guru dan sekolah telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang beragam dan tentunya bukan berarti

tanpa kendala (Bhetarem, Mahardika dan Tuasikal, 2020).

Menurut Zaharah, dkk (2020), pembelajaran berbasis *online* atau jarak jauh diharapkan memberi dampak positif pada siswa dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, guru juga mengharapkan partisipasi dan pengasuhan orang tua di rumah untuk mendorong anak-anak mereka agar semangat belajar di rumah, menggunakan fasilitas yang ada dan melakukan kegiatan sesuai dengan ketetapan pemerintah selama COVID-19.

Ditinjau dari konten dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemi, dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara kelompok kedua didominasi oleh praktik dan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran *online*. Pendidikan Olahraga merupakan disiplin ilmu yang masuk pada kategori kedua, dengan dominasi praktik pada aktivitas fisik. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan SMP menyatu dalam Mata Peajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakekat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarullah 2014).

Menurut Suherman, dkk (2018:37) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7). Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur daring, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19.

Pelaksanaan proses belajar dapat sama pada setiap siswa tetapi hasil belajar dapat berbeda pada setiap siswa. Hal ini karena faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Salah satu faktor itu adalah minat belajar. Menurut Muhibbin Syah (2008) minat adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jadi, minat belajar adalah keadaan dimana seseorang memiliki kecenderungan dan keinginan yang besar untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan yang

dipelajarinya. Usman (dalam Darmadi, 2017) menyatakan bahwa minat memiliki pengaruh yang besar dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Kahar Ihsan, 2018), minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Kahar Ihsan (2018), faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat pelajar berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain : Pemusatan perhatian, keingintahuan dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari pendidik, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan.

Adanya COVID-19 menyebabkan proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Siswa yang semula terbiasa belajar di kelas, tetapi karena adanya COVID-19 menyebabkan siswa harus melakukan pembelajaran daring. Hal ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, kita dapat melihat bahwa COVID-19 memberikan dampak bagi dunia pendidikan.

**METODE**

Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode survey. Penelitian survey adalah sebuah penelitian yang dimana peneliti ingin mengerti gagasan, pendapat sekelompok orang tentang isu atau topik tertentu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa skor atau angka dan menggunakan statistik untuk analisis (Suparno, 2014). Statistik yang digunakan adalah deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan keadaan subjek yang diteliti berdasarkan data yang berupa angka. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 11 Oktober-31 Oktober 2020. Penelitian dilaksanakan secara daring menggunakan google form. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VII SMP Assaadah Surabaya. Dengan rincian jumlah seluruh siswa kelas 7 adalah 97 siswa.

Instrumen yang digunakan adalah instrumen non-tes. Instrumen non-tes yang digunakan adalah angket. Angket adalah perangkat untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui peneliti dari responden yang berisi sejumlah pertanyaan/pernyataan. Unsur utama dalam penelitian ini adalah pembelajaran PJOK secara daring dan minat belajar. Pernyataan untuk pembelajaran

daring PJOK terdiri dari 16 pernyataan (nomor 13-28 pada angket) dan untuk minat belajar terdiri dari 12 pernyataan (nomor 1-12 pada angket). Berikut ini tabel kisi-kisi angket pembelajaran PJOK daring, dan minat belajar ditengah pandemi COVID-19.

**Tabel 1 Kisi-kisi Pembelajaran Daring PJOK**

Indikator	Unsur Indikator
Guru PJOK	Respon guru terhadap pendapat dan pertanyaan siswa
	Penjelasan yang diberikan guru
	Materi yang diberikan Guru
	Tugas yang diberikan guru
Siswa	Kesan siswa melaksanakan pembelajaran daring
	Pemahaman Siswa
Fasilitas	Akses internet
	Biaya pelaksanaan pembelajaran Daring

(Sanjaya, 2020)

**Tabel 2 Kisi-kisi Minat Belajar**

Indikator	Unsur Indikator
Perasaan Senang	Keinginan mengikuti Pembelajaran Daring
	Keinginan belajar di tengah COVID-19
Perhatian	Bertanya ketika tidak memahami pelajaran
	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
Ketertarikan	Bertanya ketika mengalami kesulitan
	Mencari sumber lain
Keterlibatan	Melaksanakan jadwal belajar
	Kesadaran untuk belajar

(Sanjaya, 2020)

Angket yang digunakan terdiri dari 17 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif. Berikut merupakan tabel penskoran angket pembelajaran PJOK secara daring dan minat belajar

**Tabel 3 Penskoran Angket**

Pernyataan	Skor			
	STS	TS	S	SS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

(Sanjaya, 2020)

Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS. Selanjutnya data akan diklasifikasikan. Cara klasifikasi data yang digunakan mengikuti Suparno (2014).

Dalam angket terdapat 16 pertanyaan untuk kategori pembelajaran PJOK secara daring, maka skor diklasifikasikan seperti berikut :

**Tabel 4 Klasifikasi Proses Pembelajaran Daring PJOK**

No.	Interval	Kategori
1.	56 – 65	Sangat Baik
2.	46 -55	Baik
3.	36 – 45	Cukup Baik
4.	26 – 35	Kurang Baik
5.	16 – 25	Tidak Baik

(Sanjaya, 2020)

Dalam angket terdapat 12 pernyataan untuk unsur minat belajar, skor minat belajar siswa diklasifikasikan seperti berikut:

**Tabel 5 Klasifikasi Minat Belajar Siswa**

No.	Interval	Kategori
1	44 – 51	Sangat Tinggi
2	36 – 43	Tinggi
3	28 – 35	Cukup
4	20 – 27	Rendah
5	12 – 19	Sangat Rendah

(Sanjaya, 2020)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada penelitian ini yaitu minat siswa terhadap pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut merupakan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Jumlah siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 97 siswa dengan menggunakan seluruh siswa kelas 7 yang terdiri atas 3 kelas. Berikut adalah tabel data responden.

**Tabel 6 Distribusi Data Pembelajaran Daring PJOK dan Minat Belajar**

Subjek	Pembelajaran Daring PJOK	Minat Belajar
Mean	36.93	36,40
Standar deviasi	5.92	5,022

Data pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa mean dari pembelajaran daring sebesar 36,93 atau berada pada interval 36 – 45. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tergolong cukup baik. Sedangkan skor minat belajar sebesar 36,40 masuk pada kategori tinggi.

**Tabel 7 Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK**

Kategori	Jumlah orang	%
Sangat Baik	0	0
Baik	5	5,2
Cukup Baik	55	56,7
Kurang Baik	35	36,1
Tidak Baik	2	2,1

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi masuk pada kategori cukup baik sebanyak 55 orang (56.7%), sedangkan persentase terendah pada kategori tidak baik sebanyak 2 orang (2,1%).

Berdasarkan hasil data di atas pada tabel 6 dan 7 yaitu mengenai Pembelajaran Daring, menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK secara daring cukup baik, tetapi tidak tepat untuk pelaksanaan praktek, fasilitas dan pemahaman siswa. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar menyatakan bahwa pelaksanaan praktik pada pembelajaran PJOK terganggu. Penerapan *social distancing* menyebabkan siswa tidak dapat terlibat langsung dalam praktek pembelajaran PJOK. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* karena penggunaannya yang mudah sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Karakteristik materi pada mata pelajaran PJOK khususnya pada materi yang berhubungan dengan gerakan fisik, sepiintas tidak relevan jika dibelajarkan dengan model *distancing learning*. Pembelajaran yang memadukan antara teori dan praktik sebagaimana pada mata pelajaran PJOK, dapat menggunakan model pembelajaran *blended learning* (Prasetyo 2003).

Selain itu, mayoritas siswa mengalami hambatan dalam fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring dalam segi biaya. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan kuota internet, tentunya membutuhkan biaya tambahan untuk membeli kuota. Keterbatasan akses internet juga membuat siswa merasa cemas saat melaksanakan ujian daring, sehingga siswa menjadi kurang fokus saat melaksanakan ujian secara daring. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa sulit memahami penjelasan saat pembelajaran daring. Penelitian Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E (2020), juga menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran *online* dikarenakan kebiasaan siswa dengan metode ceramah dimana siswa dapat memperoleh informasi yang cukup, sedangkan dalam pembelajaran daring siswa lebih dituntut untuk mandiri dalam memahami dan mempelajari materi, sehingga siswa yang memiliki minat belajar rendah akan merasa kesulitan dalam pembelajaran *online*.

**Tabel 8 Minat Belajar Belajar Siswa**

Kategori	Jumlah orang	%
Sangat Tinggi	5	5,2
Tinggi	55	56,7
Cukup	31	32
Rendah	6	6,2
Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan data dari tabel 8 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi pada kategori tinggi sebanyak 55 orang (56,7%), dan terendah pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (5,2%).

Sedangkan dalam aspek Minat Belajar Siswa dalam penelitian ini, indikator dalam mengukur minat belajar adalah perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran daring ditengah COVID-19. Berdasarkan data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perhatian, yaitu mayoritas siswa tidak hanya diam ketika tidak memahami pelajaran dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Keinginan untuk bertanya ketika mengalami kesulitan maupun untuk memperdalam pengetahuan, hal ini menunjukkan ketertarikan. Siswa menyatakan melaksanakan jadwal belajar, mengumpulkan tugas tepat waktu, hal ini menunjukkan partisipasi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Djamarah (dalam Darmadi, 2017). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa minat belajar siswa dapat terlihat dari memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus), menunjukkan perasaan senang, ketertarikan, dan partisipasi. Minat belajar menjadi salah satu hal penting dalam kelancaran proses pembelajaran baik tatap muka maupun secara daring, maka penting untuk menimbulkan minat belajar siswa. Dalam penelitian menunjukkan terdapat beberapa siswa yang masih memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini juga harus menjadi perhatian bagi pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pendidik dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menggunakan media yang menarik agar pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan mempertahankan minat belajar dalam diri siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian bahwa nilai *mean* dari skor pembelajaran PJOK secara daring sebesar 36,93. Nilai ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *mean*

dari skor minat belajar sebesar 36,40. Nilai ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

### Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan triangulasi (misal: melakukan survey kepada orang tua, melakukan survey kepada guru lain, dan lain-lain) untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Siswa dapat menggunakan operator seluler yang memiliki jaringan internet lebih cepat dan guru dapat mengurangi pembelajaran daring langsung (seperti menggunakan *Zoom*) dan memberikan materi pembelajaran dalam bentuk *file* untuk menghindari keterbatasan akses internet selama pembelajaran. Menyadari pentingnya belajar untuk masa depan, membuat grup belajar bersama teman untuk mendorong keinginan belajar dan melakukan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan saat rebahan dengan mengakses video pembelajaran lain di *smartphone*

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Ardha, M. A., Yang, C. B., Adhe, K. R., Khory, F. D., Hartoto, S., & Putra, K. P. (2018). Multiple Intelligences and Physical Education Curriculum: Application and Reflection of Every Education Level in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 212, 587–592. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icei18.2018.129>
- Btetharem, M.I., Mahardika, U. S. M., & Tausikal, S. R. A. (2020). Tingkat Motivasi dan Model Kreativitas Jasmani Siswa dan Guru SMA 2 Sumenep di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sosial, dan Politik*, 6(2), 149-150. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1455>
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Penerbit Depublish
- Diseko, L. (2020). Virus Corona: Apa Dampak COVID-19 Terhadap Tata Cara Ibadah Agama?. *BBC News Indonesia*. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia-518113486>.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Education Science (IJES)*, 2(2), 81 – 89.
- Fletcher, A. C., Elder, G. H., Jr., Mekos, D. (2000). Parental Influences on Adolescent Involvement in Community Activities. *Journal of Research on Adolescence*, 10(1), 29–48. [https://doi.org/10.1207/SJRA1001\\_2](https://doi.org/10.1207/SJRA1001_2)

- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: Penerbit Deepublish. *Sosial & Budaya Syar-i*, 7(3), 269-282, 10.15408/sjsbs.v7i3.15104.
- Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., & Priniski, S. J. (2016). Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education. *Policy Insights Behav Brain Sci*, 3(2), 220-227. <https://doi.org/10.1177/2372732216655542>
- Harsanto, B. (2014). *Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Menggunakan Google Sites dan Media Sosial*. Bandung: Unesa Press.
- Hasanah, A., Lestari, A.S., Rahman, A.Y., & Danil, Y.I. (2020). *Karya Tulis Ilmiah*. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan jasmani di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199. <https://doi.org/10.5281/z.enodo.3892262>
- Maksum, A. (2009). *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mahreni, E., Ridwan, M., S, Afrizal., Purnomo, E., Soniawan, V. (2020). Meningkatkan Gairah Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Pasca Pandemi COVID-19. Padang. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20 (3), 149-158.
- Noesgaard, S. S., & Orngreen, R. (2015). The Effectiveness of E-Learning: An Explorative and Integrative Review of the Definitions, Methodologies and Factors that Promote eLearning Effectiveness. *The Electronic Journal of e-Learning*, 13(4), 278-290.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y.E. (2020). Surabaya. Proses Belajar Mengajar PJOK di Masa Pandemi COVID-19. *STAND : Journal of Sports Teaching and Development*. 1(2), 112-119. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i2.2774>
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran di Masa Daring*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Zaharah., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia. *Jurnal*